

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematangan pemilihan karier adalah suatu kemampuan peserta didik dalam menyikapi permasalahan tersebut dan menentukan keputusan pemilihan kariernya. Menurut Savickas (dalam Pratama & Suharnan, 2014) kematangan karier adalah kesiapan individu dalam memilih karier dan membuat keputusan karier yang sesuai dengan kehendak diri serta kecenderungan kepribadian dan tahap perkembangan kariernya, Sependapat dengan Winkel & Sri Hastusi (2013) kematangan karier adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier, sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kematangan pemilihan karier merupakan suatu kondisi yang sangat dibutuhkan untuk mampu memilih jurusan studi lanjut atau menentukan arah kariernya setelah lulus SMA maka dari itu kematangan pemilihan karier memang sangatlah penting bagi peserta didik agar mampu memilih dan menentukan arah kariernya dan studi lanjutnya setelah lulus SMA, namun fakta di lapangan masih banyak peserta didik yang memerlukan kematangan karier berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan interview dengan guru BK pada saat PLP 2.2 pada tanggal 29 November 2021 di SMA ITP Surabaya menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier yaitu menentukan dan memilih

kegiatan ekstra di sekolah yang sesuai bakat dan minat serta kebingungan apabila ditanya akan lanjut kemana setelah lulus SMA.

Hasil penelitian Rhero (2021) menunjukkan hasil observasi dengan guru BK di SMPN 21 Surabaya diperoleh informasi bahwa masih ada 95% siswa kelas VIII yang terdiri dari 10 kelas memiliki kematangan karier yang rendah. Diantara faktor yang menimbulkan mereka belum optimal dalam kematangan kariernya yaitu masih rendahnya pemahaman atas potensi diri sehingga mereka tidak mempunyai pandangan tentang jurusan yang akan diambil, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mendapat informasi dan dukungan mengenai karier dari orang tua, dan sudah mengetahui jurusan yang diminati tetapi masih bingung sekolah mana yang akan dipilih.

Hasil penelitian Wardani dan Trisnani (2017) menunjukkan kondisi di lapangan bahwa kematangan karier siswa SMA 1 Wungu masih relatif rendah, terbukti dari hasil interview yang dilakukan oleh konselor sekolah dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat permasalahan masih rendahnya pemahaman kematangan karir siswa, yaitu sebesar 59% dari peserta didik kelas XI IPS berjumlah 113 yang memiliki pemahaman kematangan karier rendah serta ditandai dengan adanya kebingungan dalam mengambil keputusan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus SMA.

Hasil penelitian Nurhayati (2021) yang dilakukan di SMAN 13 Garut menunjukkan data bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. hasilnya

bahwa kurang lebih hanya 10% dari peserta didik kelas XII yang yang terdiri dari 4 kelas yaitu 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS yang melanjutkan keperguruan tinggi dan sisanya menjadi buruh pabrik.

Hasil penelitian Nindya et al. (2019) menunjukkan bahwa kematangan karir peserta didik kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Karanganyar Demak memiliki kematangan karir yang rendah berupa faktor eksternal dan internal banyak diantara mereka merupakan berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah, letak geografis yakni berasal dari pedesaan yang notabennya kurang open minded dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung bahwa perencanaan masa depan itu harus terkonsep, orang tua yang stereotip bahwa pendidikan bukan hal utama, budaya atau kebiasaan lulus sekolah langsung menempuh jenjang menikah atau sering terjadi ditengah tengah menempuh pendidikan di SMA, lingkungan sekolah yang termasuk salah satu sekolah yang rata-rata siswa-siswi terkena dampak zonasi mengakibatkan kurangnya motivasi diri dan menyepelkan pendidikan. hasilnya bahwa kurang lebih hanya 10% dari peserta didik kelas XII yang melanjutkan keperguruan tinggi dan sisanya menjadi buruh dipabrik. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan karir peserta didik SMA Negeri 1 Karanganyar rendah dikarenakan memiliki berbagai permasalahan pemilihan karier.

Dampak negatif apabila tidak terlaksananya konseling kelompok kematang pemilihan karier pada peserta didik apabila memilih melanjutkan studinya di perguruan tinggi akan merasakan bahwa dirinya

salah mengambil jurusan tersebut sehingga hal yang terjadi ialah pertama individu akan berhenti karena ketidakcocokan dengan bakat minatnya, kedua individu tersebut tetap akan melanjutkan studinya walaupun dalam keadaan terpaksa, ketiga individu tersebut akan mengikuti jurusan tersebut seiring berjalannya waktu. Kegagalan dalam menentukan karier tentunya akan mempengaruhi aspek fisik dan psikologis individu. Kerugian yang didapatkan jika tidak memikirkan dan menentukan karier dengan matang-matang akan berpengaruh pada masa depan. Jika tidak dibimbing sejak dini maka peserta didik akan kehilangan arah. Peserta didik akan merasa menyesal di masa depan. Seolah-olah sudah tidak ada harapan lagi untuk mengulang masa studinya. Tidak hanya kehilangan waktu namun juga biaya yang dihabiskan jika tidak mampu menentukan arah kariernya sesuai bakat dan minatnya.

Menurut Super (dalam Ines, 2014) faktor-faktor kematangan karier ada lima kelompok yaitu: pertama, faktor bio-sosial yang meliputi umur, intelegensi, dan jenis kelamin. Kedua, faktor lingkungan yang meliputi interaksi kepada orang lain disekitar individu dalam hal ini difokuskan kepada orang tua dan lingkungan sosial. Ketiga, faktor vokasional seperti aspirasi karier, minat karier, nilai kerja dan jenis pekerjaan yang ada. Keempat, sifat kepribadian yang meliputi konsep diri, fokus kendali, bakat khusus, nilai-nilai, dan tujuan hidup. Kelima, prestasi akamedik, penguasaan materi bimbingan karier, kebebasan berpartisipasi siswa dalam kegiatan sekolah maupun luar sekolah.

Melihat banyaknya dampak negatif yang timbul dari rendahnya kematangan pemilihan karier peserta didik tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut tergolong sikap yang tidak adaptif sehingga harus segera ditangani. Guru Bimbingan dan konseling memiliki tugas dan kewajiban untuk memberikan layanan kepada peserta didik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Yang mana semuanya memiliki kaitan dengan kegiatan layanan. Salah satunya adalah layanan konseling kelompok yang merupakan bagian dari bimbingan dan konseling. Konseling kelompok menurut (Corey, 2013) adalah suatu layanan yang bertujuan pencegahan, perbaikan serta perkembangan yang berfokus pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Konseling kelompok menekankan pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan perilaku serta memfokuskan pada saat ini dan sekarang.

Untuk menciptakan kematangan karier peserta didik, peneliti memilih layanan konseling kelompok berbasis *self-management* dalam meningkatkan kematangan pemilihan karier pada peserta didik. *Self-management* merupakan salah satu teknik dalam konseling behavioral. Seperti yang telah kita ketahui bahwa layanan konseling behavioral merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Salah satu tujuan pendekatan ini yaitu membantu peserta didik dalam menghilangkan kebiasaan atau tingkah laku negatif yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respon-respon baru yang lebih sehat dan sesuai.

Strategi *self-management* menunjuk pada suatu strategi dalam terapi behavior yang dirancang untuk membantu konseli/peserta didik dalam mengontrol dan mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih efektif. Hal ini berarti pendekatan behavioral dapat mengubah perilaku maladaptif (tidak sesuai) seperti kurangnya sikap peserta didik dalam memahami kematangan pemilihan karier menjadi tingkah laku adaptif (sesuai) yaitu peserta didik memiliki sikap yang baik dalam memahami pemilihan karier. Hal itu juga diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh strategi *self-management* terhadap upaya meningkatkan kematangan pemilihan karier peserta didik, peneliti melakukan kajian penelitian ini dengan memberikan referensi dalam penambahan pengetahuan.

Hasil penelitian Wahyunyah (2020) di SMPN 30 Gresik, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kematangan pemilihan karier peserta didik. Penelitian Nuraini (2019) tentang efektivitas konseling individu dengan teknik *self management* terhadap kematangan karier. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi kematangan karier yang kurang baik di SMK Binawiyata Sragen, diperoleh hasil penelitian bahwa konseling individu dengan teknik *self-management* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kematangan karier. Suwanto (2016) Salah satu upaya untuk membantu siswa SMK dalam menghadapi permasalahan kematangan karir yaitu melalui layanan konseling behavioral dengan teknik *Self Management*. Penulisan ini menggunakan metode kajian literatur, sehingga tujuannya

adalah bagaimana konseling behavioral dengan teknik Self Management membantu siswa SMK dalam mengembangkan kematangan karirnya. Hasil penelitian Rhero (2021) tentang “penggunaan strategi self-management dalam layanan konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas VIII C SMPN 21 Surabaya. Anggo (2021) penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan dapat meningkatkan minat karier siswa kelas VIII K SMPN 2 Taman Sidoarjo.

Perbaikan kualitas sebagai pemanfaatan penelitian, secara umum penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu permasalahan yang diangkat serta teknik *self-management* yang digunakan untuk meningkatkan kematangan pemilihan karier peserta didik. Namun penulis memiliki perbedaan, antara lain adanya pengembangan strategi *self-management* yang dilakukan dalam konseling kelompok dengan subjek penelitiannya di SMA ITP Surabaya. Setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan strategi *self-management*, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kematangan pemilihan kariernya dan mampu menentukan arah kariernya sejak dini dan sesuai dengan bakat minatnya. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan teknik *Self-management* terhadap permasalahan kematangan pemilihan karier peserta didik. Selanjutnya dituangkan dalam judul penelitian berikut “Efektivitas Penggunaan Strategi *Self-management* dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karier Peserta Didik Kelas XI MIA 2 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pada penelitian ini penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok dalam meningkatkan kematangan pemilihan karier siswa kelas XI MIA 2 di SMA ITP Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok terhadap kematangan pemilihan karier peserta didik kelas XI MIA 2 SMA ITP Surabaya.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penggunaan konseling kelompok dengan strategi *self-management* sebagai variabel bebas (X), Kematangan pemilihan karier siswa sebagai variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a. Penggunaan strategi *Self-management* dalam konseling kelompok ialah menerapkan teknik dalam terapi *behavior* dalam konseling kelompok yang dirancang untuk membantu konseli dalam mengubah dan mengontrol tingkah lakunya ke arah yang lebih efektif dengan langkah-langkah yaitu 1) memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai strategi *Self-management* dalam konseling kelompok; 2) melakukan kontrak perilaku pada peserta didik; 3) memberikan contoh dan melatih peserta didik agar mempraktikkan strategi *self-management*; 4) memberikan tugas kepada peserta didik untuk berlatih di rumah.
- b. Kematangan pemilihan karier adalah suatu sikap peserta didik dalam melakukan keputusan karier yang melalui tiga tahapan dalam menentukan keputusan pemilihan karier yaitu sikap dalam pemahaman diri, sikap dalam pemahaman karier, sikap dalam pengambilan keputusan karier.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru BK di sekolah, Prodi BK, dan peneliti yang diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi khususnya efektivitas penggunaan strategi *self-management* dalam layanan konseling kelompok, sehingga dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan layanan Bimbingan dan

Konseling kepada para peserta didik serta upaya pengembangan program BK disekolah.

2. Bagi Prodi BK, hasil penelitian ini dapat menambah referensi perkuliahan mata kuliah konseling yang wajib ditempuh oleh mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan kompetensi konsep dan praksis bimbingan dan konseling, sehingga lulus program studi BK di tanah air menjadi lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman praksis dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling, yang kelak dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesionalitas.

